

**PENGARUH KETARAMPILAN GURU DALAM MEMBERI
PENGUATAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs N KECAMATAN
KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU**



OLEH

NURHAYANI

NIM. 10811002625

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

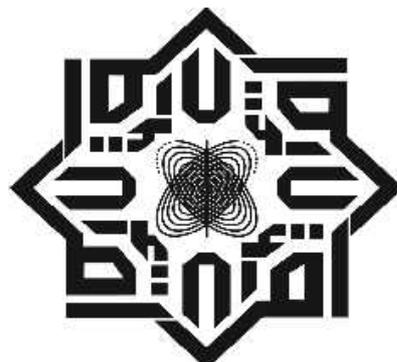
**PENGARUH KETARAMPILAN GURU DALAM MEMBERI
PENGUATAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs N KECAMATAN
KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

NURHAYANI

NIM. 10811002625

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nurhayani (2013) : Pengaruh Ketrampilan Guru dalam Memberi Penguatan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Ketrampilan penguatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Data penelitian ini dikumpulkan selama 2 bulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 109 siswa, karena banyaknya populasi maka penulis mengambil sampel 25% dari jumlah siswa dan jumlah persentase keseluruhan 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui ketrampilan guru dalam memberiberi penguatan, dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan nilai mid semester siswa pada mata pelajaran fiqih. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan persentase untuk mengetahui ketrampilan guru dalam memberi penguatan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa, data dianalisa secara statistik melalui tekni korelasi *Product Moment*, yang dibantu dengan *Software SPSS* versi 19.

Berdasarkan hasil analisa data, dapat diketahui bahwa ketrampilan guru dalam meberi penguatan berdasarkan hasil angket antara lain, sangat mampu sebesar 10%, mampu sebsar 76,67%, kurang mampu sebesar 13,33%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih berdasarkan hasil nilai mid semester siswa antara lain, tinggi sebesar 6,67%, sedang sebesar 63,33% resndah sebesar 30%. Kemudaiian diuji melalui SPSS versi 19 korelasi product moment, hasil nalisa data penelitian menunjukkan nilai koefesien korelasi sebesar 0,868 pada taraf sigifikan 5% dan 1% ($0,361 < 0,868 > 0,463$). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

ABSTRACT

Nurhayani (2013) : The Effect of Skills In Giving Strengthening Teacher toward Student Results In Fiqh Subjects at MTsN The Regency of Kepenuhan Rokan Hulu.

Strengthening is a response to a behavior that can increase the impossibility of repetition of such behavior. Techniques in reinforcement learning activities can be done verbally and nonverbally. Strengthening the skills of the teachers is very helpful in teaching students to measure in a good learning outcome.

As for the extent of the problem in this study is the effect of strengthening the skills of teachers in giving the student learning outcomes in MTsN of Kepenuhan district in Rokan Hulu regency.

Data was collected for 2 months. Population of this study were all students of class VII and VIII which totaled 109 students, due to the large population, the authors took a sample of 25% of the number of students and the percentage of the overall number of 30 students. Data collection techniques are used interviews, questionnaires and documentation. Questionnaire is used to determine the skills of teachers in strengthening documentation to determine student learning outcomes by using midterm grades students on the subjects of fiqh. Once the data is collected and analyzed by descriptive qualitative skills to know the percentage of teachers in providing reinforcement and student learning outcomes in fiqh subject. As for knowing whether there is influence between the skills of teachers in providing reinforcement to the student learning outcomes, the data were statistically analyzed through Product Moment Correlation technique, which assisted with the SPSS software version 19.

Based on the results of the data analysis, it can be seen that the skills of teachers in strengthening based on questionnaires, among others, are very capable of 10%, 76.67% able, less capable of 13.33%. Student learning outcomes in the subjects of jurisprudence based on the results of midterm grades students, among others, higher by 6.67%, currently at 63.33% by 30%. And then tested through SPSS version 19 product moment correlation, the result of the data analysis showed a correlation coefficient of 0.868 on significant level of 5% and 1% ($0.361 < 0.868 > 0.463$). Thus, H_a is accepted and H_o is rejected. Conclusions from this research that there is a significant positive influence between the skills of teachers in providing reinforcement to the learning outcomes of students in MTsN of Kepenuhan district in Rokan Hulu regency.

ملخص

نور حيايى (2013) : تأثير مهارة المدرس في إعطاء التعزيز في حاصلة تعلم الطلاب بمادة الفقه في المدرسة الثانوية الحكومية بمركز كيفينوهان بمنطقة روكان هولو.

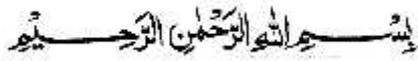
التعزيز هو استجابة السلوك التي تستطيع أن ترقى تكرار ذلك السلوك، وتقنية إعطاء ذلك التعزيز في عملية التعلم إما لفظيا أو غير لفظي. مهارة المدرس في إعطاء التعزيز تساعد الطلاب للوصول إلى حاصلة التعلم الجيدة.

وتحديد مشكلات البحث تأثير مهارة المدرس في إعطاء التعزيز في حاصلة تعلم الطلاب بمادة الفقه في المدرسة الثانوية الحكومية بمركز كيفينوهان بمنطقة روكان هولو.

البيانات في هذا البحث تجمع مدة شهرين. ومجتمع البحث جميع الطلاب في الفصل السابع والثامن. وعددهم مائة وتسعة طلاب. ولكثرة مجتمع الباحث فأخذت الباحثة العينة يعنى خمسة وعشرين في المائة (25%). وعدد المئوية ثلاثون طالبا. وطريقة جمع البيانات المستخدمة مقابلة، استبانة وتوثيقة. فالاستبانة تستخدم لمعرفة مهارة المدرس في أعطاء التعزيز. التوثيقة تستخدم لمعرفة حاصلة تعلم الطلاب بمادة الفقه من خلال نتيجة نصف الفصل الدراسي. وبعد أن تجمعت البيانات تحللها الباحثة من خلال التحليل الوصفي النوعي بالمئوي لمعرفة مهارة المدرس في إعطاء التعزيز وحاصلة تعلم الطلاب بمادة الفقه. والرمز المستخدم لمعرفة تأثير إعطاء التعزيز في حاصلة تعلم الطلاب Korelasi Product Moment بمساعدة SPSS v.19.

بناء على حاصلة تحليل البيانات من خلال حاصلة الاستبانة أن مهارة المدرس تتاثر في إعطاء التعزيز على الدرجة القادرة جدا 10%، على الدرجة القادرة 76,67%، على الدرجة الناقصة 13,33%. وحاصلة تعلم الطلاب من حيث نتيجة نصف الفصل الدراسي على الدرجة المرتفعة 6,67%، على الدرجة المتوسطة 63,33%، على الدرجة الخافضة 30%. وتلك ال حاصلة تحلل باستخدام Korelasi Product Moment بمساعدة SPSS v.19. وحاصلة تحليل البيانات تدل على نتيجة المعامل الارتباطي 8,868 في الدجة الهامة 5% و 1% ($0,463 > 0,361 < 0,688$). وبعبارة أخرى أن H_a مقبولة و H_o مردودة. وخلاصة البحث يوجد التأثير الإيجابي الهام بين مهارة المدرس في إعطاء التعزيز وحاصلة تعلم الطلاب بمادة الفقه في المدرسة الثانوية الحكومية بمركز كيفينوهان بمنطقة روكان هو

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dikungan baik moril dan materil dari berbagai pihak dan penulis ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mebantu penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama yang teristimewa buat ayahanda (Rusli) dan Ibunda (Farida) yang tercinta dan tersayang yang berjasa besar dalam membesarkan ananda juga senantiasa berusaha dan berdo'a dengan tidak kenal lelah sedikitpun demi untuk mendidik, membimbing dan memotivasi penulis untuk mendapatkan pendidikan mulai semenjak usia dini sampai sekarang dengan pengorbanan yang sangat besar serta abangda M. Amin. SP dan kakanda Sila Wati, kakanda Yumita dan abangda Hendara. S.Pd, adik-adik tersayang Nuriza Umami dan Nurlaila Azmi, keponakan yang tercinta Liana Zahirah. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kesehatan juga kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Promadi. M.A. T.hDselaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, berserta staf yang telah memberikan arahan, pengorbanan waktu, dan tenaganya kepada penulis.
4. Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi, MA, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam,
5. Ibu Dra.Hj.Eniwati Khaidir, MA. selaku pembimbing yang telah banyak mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Daman Huri AMd selaku kepala sekolah MTs N Kecamatan Kepenuhan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak dan Ibuk Dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengajar kepada penulis selama kuliah diperguruan ini.
8. Sahabat- sahabatku seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, khususnya lokal D konsentrasi Fiqih (Ratna S.Pd.I, Mala S.Pd.I, Wiwin, Aisyah, Yulinar, Nasuha S.Pd.I, Lisna S.Pd.I, Nira S.Pd.I, Murtiah S.Pd.I, Lena, Devi, Rani S.Pd.I, Fitri S.Pd.I, Rino S.Pd.I, Amir S.Pd.I, Ari S.Pd.I, Yengki S.Pd.I, Firman S.Pd.I, Firman L, Riki S.Pd.I, Syam, Zaman, Syafrul).

dan terima kasih juga buat sahabat kos ku (Kak Ainun S.Pd, Kak Ririn S.Pd.I, Rena SP, Mariyam S.Pd.I, Netty, Suarti, Mariati BR Tumeang S.I Kom, Keke, Yani, Ami, Putri, Ana, Tiya, Ami, Rara) yang telah memberikan ikatan persaudaraan dan persahabatan yang kuat. Teman- teman sejurusan dan se fakultas yang telah memberikan semangat dalam menimba ilmu pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan tersebut mudah-mudahan Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amal ibadah. Akhirnya, kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dunia pendidikan.

Pekanbaru, 29 April 2013

Penulis

Nurhayani

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Konsep Operasional	25
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Deskriptif Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data Penelitian.....	40
C. Analisis Data	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi acuan atau pedoman dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermatabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pada umumnya keberagamaan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak mendapat pendidikan agama, akan berpengaruh pada masa dewasanya. Boleh jadi ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Akan lain halnya dengan yang pada masa kecilnya berada pada lingkungan yang taat beragama. Maka dengan sendirinya orang tersebut akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan beragama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan beragama, dan dapat merasa betapa nikmatnya hidup beragama.¹

¹Adbul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2006), h. 73

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan benegara serta untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah untuk beribadah dan taqarrub kepada Allah SWT dan kesempurnaan insan yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.² Sebagai firman Allah SWT dalam surat Al-Qhashas ayat 77:



*“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”.*³

Menyadari pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka penanganan terhadap pembelajaran agama Islam itu sendiri perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik guru memegang peran sebagai sutra dara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan tugas di sekolah.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tanggung jawab seorang pendidik yang terpenting ialah merencanakan dan menuntun murid-murid

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). h. 21

³Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Mekar Surabaya, 2004). h. 556

melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh ketrampilan-ketrampilan, pemahaman, perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi, oleh karena itu ia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil.⁴

Ungkapan di atas bahwa tugas guru bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan terhadap anak didik, akan tetapi bagaimana untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memusatkan perhatiannya terhadap bahan pelajaran. Dalam pelaksanaan pengajaran, guru harus menyadari perannya sebagai pemberi pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses pembelajaran serta bagaimana upaya guru dalam memberikan motivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan: “belajar merupakan tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁵ Dengan demikian belajar diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang tercermin dalam tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor:

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hl. 127

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 85

Mulyadi mengatakan:

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan nampak dalam tingkah laku siswa. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Siswa yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pada tingkah laku yang menyimpang. Misalnya: menunjukkan sikap acuh tak acuh, melalaikan tugas, menentang, membolos, menyendiri, dusta, kurang motivasi serta gangguan emosional lainnya.⁶

Dapat dipahami siswa yang acuh tak acuh dalam proses belajar mengajar dia tidak mendengarkan atau tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, walaupun dia memperhatikan tetapi tidak tersimpan pada ingatannya. Sehingga tidak ada motivasi pada siswa untuk mempelajari apa sebenarnya hakikat pada pelajaran yang sedang dipelajarinya. Karena belajar itu butuh minat dari siswa itu sendiri dan motivasi hanya sebagai pendorong. Mendorong untuk tercapainya sesuatu yang diharapkan. Pemberian penguatan termasuk alat motivasi siswa dalam belajar untuk mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang baik, karena dengan memberikan penguatan yang baik dapat merubah tingkah laku siswa. Ini berarti siswa yang berhasil dalam belajar tentunya mengalami perubahan tingkah lakunya baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa tersebut.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah kedudukan ketrampilan dasar mengajar sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar, oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki

⁶ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 14

beberapa ketrampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah di rumuskan dapat tercapai.⁷

Berdasarkan pendapat Sardiman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, maka seorang guru itu hendaknya memiliki keterampilan mengajar yang cukup. Dan sehubungan dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru ini, Mardia Hayati menyatakan bahwa ada 9 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru, antara lain yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan menutup pelajaran.⁸

Dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru di atas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang guru bukanlah perkara yang mudah. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang kompleks, salah satunya ialah guru harus menguasai keterampilan dalam memberi penguatan.

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Berdasarkan pengertian ini, maka pemberian penguatan dianggap dapat

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 79

⁸ Mardia Hayati, *Design Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009), h.145

memotivasi siswa agar dapat terus melakukan sesuatu hal secara tetap dan berkelanjutan ketika belajar.⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat Damanhuri Daud yang menyatakan bahwa:

Memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu tanda persetujuan guru terhadap perilaku siswa. Pemberian penguatan secara tepat dalam kelas akan mendorong siswa untuk meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar. Dan pemberian penguatan secara tepat akan dapat mencapai tujuan guru dalam memelihara motivasi belajar siswa.¹⁰

Murni Wahid menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, pemberian penghargaan sebagai salah satu bentuk penguatan yang dilakukan oleh guru bagi siswa yang berprestasi maka akan menimbulkan motivasi kuat bagi siswa untuk meningkatkan prestasinya¹¹.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan suatu tanda persetujuan dari guru terhadap siswa. Adapun bentuk pemberian penguatan tersebut dapat dilihat dari acungan jempol guru bagi siswa yang aktif bertanya, pujian kepada siswa yang berhasil mengumpulkan tugas tepat waktu, maupun pemberian hadiah berupa benda kepada siswa. ketrampilan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, Dalam penelitian ini yang dimaksud keterampilan guru mengajar dalam memberikan penguatan adalah usaha/kecakapan guru dalam mengajar dengan menerapkan pemberian

⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.80

¹⁰ Damanhuri Daud, dkk, *Pemantapan Kemampuan Mengajar* (Pekanbaru: Unri Press, 2006), h.17

¹¹ Murni Wahid, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*,(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h.116

penguatan pada siswa selama kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan jenis-jenis, prinsip-prinsip, dan cara-cara dalam memberikan penguatan.

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan teori mengatakan bahwa adanya pengaruhantara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa dan peneliti menemukan gejala-gejala di lapangan yang dilakukan di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

1. Masih ada nilai siswa pada mata pelajaran Fiqih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dibawah 70 sehingga mereka mengikuti remedial.
2. Masih ada siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Fiqih.
3. Masih ada sebagian siswa yang beranggapan mudah dalam mata pelajaran tertentu tetapi hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan gejala – gejala permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dan mengetahui kebenaran secara ilmiah terhadap pengaruh keterampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Maka penulis mengambil judul “Pengaruh keterampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun penjelasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Ketrampilan Memberi Penguatan

Ketrampilan Memberi Penguatan adalah kecakapan guru dalam merespon peserta didik yang telah melakukan suatu perbuatan, baik itu secara verbal, gestural, pendekatan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan maupun berupa tanda¹².

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.¹³ Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴ Maka penulis hanya mengambil dari hasil nilai Mid siswa.

C. Permasalahan

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka berbagai masalah dapat diidentifikasi.

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimanakah ketrampilan guru dalam memberikan penguatan pada mata pelajaran Fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan?

¹² Hasibuan, *Op.Cit*, h.116

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 197

¹⁴ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 213

- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan?
- d. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam memberi penguatan pada mata pelajaran Fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan?
- e. Apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan kajian ini serta terbatasnya waktu dan tenaga serta untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus terhadap permasalahannya, maka penulis hanya membahas Pengaruh Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah tersebut yakni: “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketrampilan guru memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai Sumbangan Ilmiah terhadap ilmu pengetahuan
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru mata pelajaran Fiqh tentang ketrampilan guru dalam memberi penguatan di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.
- c. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, mengenai ketrampilan guru dalam memberi penguatan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir penulis pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN SUSKA RIAU.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoretis

Untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini maka penulis menggunakan teori-teori pendidikan yang ada hubungannya dengan masalah diatas

1. Ketrampilan Guru

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki ketrampilan dalam mengajar. Oleh karena itu, perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan ketrampilan. Menurut bahas kontemporer ketrampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecekatan dalam melakukan tugas atau kecekatan dalam melakukan aktifitas.¹

Sedangkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik jadi guru bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Dalam memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik maka guru perlu untuk terampil dalam memberi penguatan kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran, ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru sebelum menyampaikan pelajaran adalah membuat

¹ Abdul Majid & Dian Andanati, *Op Cit*, h. 130

perencanaan yang merupakan alat bantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²

Menurut Nana Sudjana, dalam proses belajar mengajar penguasaan bahan pelajaran bagi guru ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan mata pelajaran bagi guru dan ketrampilan dalam mengajar.³

2. Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan (*Reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkahlaku individu yang perlu diperkuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, dan tidak hilang-hilang timbul.⁴

Dalam proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik. Sehubungan dengan itu penguatan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tingkah laku yang baik dalam pembelajaran.

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dapat ditujukan

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 23

³ *Ibid*, 34

⁴ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), h.137

kepada pribadi tertentu dan kepada kelompok, juga pada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan ini juga dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru ⁵

Dalam pendidikan Islam, penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran yakni:



Artinya: Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang Telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah Telah menurunkan) kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia Ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan Itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa.⁶

Berdasarkan ayat Al Quran di atas, pendidikan Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dari ayat tersebut ialah supaya guru dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan secara tegas dan sesuai norma-norma pendidikan.

Marno dan M. Idris menjelaskan dalam bukunya Strategi dan Metode Pengajaran bawasanya siswa yang berprestasi akan

⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.77

⁶ QS. An-Nahl [16]:13.

mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasinya tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi yang kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penghargaan dapat mengurangi motivasi. Lebih-lebih dengan cemoohan dan hinaan dapat mematikan perilaku belajar anak.⁷

Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu. Pujian dan respon positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah menemukan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, anak akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.⁸ pemberian respon positif yang diberikan guru dalam pemberian penguatan akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

b. Prinsip Penggunaan Penguatan

Penguatan merupakan alat bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, agar pemberian penguatan kepada siswa dapat efektif dan sesuai dengan yang diharapkan maka menurut Moh.Uzer Usman ada 2 prinsip yang harus diperhatikan dalam memberi penguatan kepada siswa antara lain yaitu:

⁷Marno dan Idris , *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 131-132

⁸ Zainal Asri *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2010, h. 78

⁹Syaiful Bahri Djanah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 118

1) Penuh kehangatan dan keantusiasan

Dalam memberikan penguatan, sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik dan gerak badan menunjukkan kehangatan dan antusias. Dengan demikian akan menghindari kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberi penguatan.

2) Menghindari penggunaan respon negatif

Dalam memberikan penguatan, selain teguran dan hukuman yang digunakan, guru juga perlu menghindari respon negatif yang akan diberikan, baik berupa komentar, bercanda menghina dan ejekan

c. Tujuan Penguatan

Dalam proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka penguatan dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mencapai maksud tersebut. Menurut J.J. Hasibuan, pemberian penguatan yang dilaksanakan guru kepada siswa bertujuan untuk:

1. Meningkatkan perhatian siswa.
2. Memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Membangkitkan dan memelihara motivasi.
4. Mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang produktif.
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam mengajar.

6. mengarah cara berfikir tingkat tinggi.¹⁰

d. Jenis Penguatan

1. Penguatan positif

Penguatan positif ialah penguatan yang diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal yang positif berupa pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga kepada pelaku tingkahlaku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan lagi frekuensinya. Sifat penguat disini ialah sesuatu yang membuat peserta didik yang bersangkutan merasa dihargai, senang, merasa dirinya berhasil dan hal positif lainnya. Dengan demikian peserta didik merasa termotivasi dan ingin mengulang kembali tingkah laku baiknya.

2. Penguatan Negatif

Penguatan negatif ialah penguatan yang diberikan berupa pengurangan atas sesuatu yang dirasakan kurang menyenangkan bagi individu peserta didik. Penguat dalam penguatan negatif ini haruslah tetap berupa hal-hal yang menyenangkan bagi pelaku dan diberikan dengan cara mengurangi hal-hal yang selama ini dirasakan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan menjadi beban bagi pelaku.¹¹

e. Komponen Ketrampilan Guru Memberi Penguatan

Beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis adalah:

¹⁰ JJ Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 57

¹¹ Prayitno, *Op Cit*, h.139

1. Penguatan verbal

Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Kontes demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.

Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk yakni:

- a) Kata-kata, seperti: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya
- b) Kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, caramu menjelaskan baik sekali, dan sebagainya

2. Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural)

Penguatan berupa gerakan badan dan mimik muka antara lain seperti: senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan sebagainya, sering digunakan bersamaan dengan penggunaan verbal "Pekerjaanmu baik sekali," pada saat itu guru mengangguk kepala.

3. Pendekatan dengan cara mendekati anak

Siswa atau sekelompok siswa yang didekati guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana belajar anak, yang yang apabila gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Kesan juga dapat timbul dengan cara ini, akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan ini antara lain adalah berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya.

4. Penguatan dengan sentuhan

Teknik ini penggunaannya perlu mempertimbangkan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat. Dalam memberi penguatan ini, beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru antara lain: menepuk pundak atau bahu siswa, menjabat tangan siswa, mengelus rambut siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

5. Penguatan dengan kegiatan menyenangkan

Motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakn tersebut menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertinggi intensitas belajarnya.

Untuk menguatkan gairah belajar, guru dapat memilih kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Karena tiap-tiap anak memiliki kesukaran masing-masing, guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan masing-masing anak. Dengan memberikan alternatif kegiatan belajar yang sesuai dengan keuskuan anak tersebut, maka hal itu bisa juga menjadi bentuk penguatan bagi anak.

Dapat juga penguatan ini diberikan sebagai akibat dari prestasi baik yang ditunjukkan anak. misalnya, anak yang berprestasi dalam hasil belajarnya ditunjukkan sebagai pimpinan kelompok belajar .

6. Penguatan dengan simbol atau benda

Jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak. untuk anak tingkat sekolah dasar, berbeda dengan anak usia sekolah lanjutan.¹²

f. Pertimbangan Dalam Menggunakan Penguatan

Intisari arti dari penguatan itu adalah respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan ketrampilan penguatan antara lain:

1. Hindari komentar negatif, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.
2. Kehangatan, artinya perlihatkan dalam gerakan, mimik, suara serta anggukan yang serius.
3. Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius tidak basa-basi.
4. Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, tepat.
5. Perlu ada variasi, seperti anggukan, senyuman, sentuhan, bagus, gerakan tangan.¹³

g. Manfaat Penguatan dalam Pembelajaran

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

¹² Marno dan Idris, *Op Cit*, h.135-137

¹³ Zainal Asri, *Op Cit*, h. 78

Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu dan kepada kelompok, juga pada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penguatan merupakan ciri penting yang akan memberikan manfaat yang baik bagi siswa. Adapun manfaat yang dapat diperoleh jika guru memberi penguatan secara tepat kepada siswa antara lain:

- 1) Penguatan dapat mengaktifkan seluruh individu yang terlibat dalam proses pembelajaran
- 2) Penguatan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa
- 3) Penguatan dapat mendorong siswa mengetahui kelemahan sendiri dan mendorong untuk memperbaikinya
- 4) Penguatan dapat memupuk kerjasama antar siswa
- 5) Penguatan merupakan arena yang dapat memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk mengenali diri dan lingkungannya.

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran,¹⁴ sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi.

1. Hilgfrad dan Bower dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan, “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah

¹⁴M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 160-163

laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang ebrulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

2. Gagne dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa, “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu ia mengalami situasi tasi.”
3. Margan dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan: “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”
4. Witherington dalam buku *Education Psychology* mengemukakan: “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.”¹⁵

Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap individu atau pada setiap siswa yang telah mengalami pembelajaran. Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang diharapkan,

¹⁵*Ibid*, h. 84

hasil belajar yang diharapkan itu berupa pengetahuan yang identik dengan bersatu raga pada diri seseorang dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan. Kemudahan dalam mempelajari pengetahuan itu tercapai apabila pengajarannya disesuaikan dengan minat, perhatian dan kebutuhan siswa.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar atau prestasi belajar. Oleh sebab itu, kegiatan tersebut dinamakan hasil belajar.

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari evaluasi belajar siswa. Seangkan evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁶ Kata lain evaluasi adalah *assessment* berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap siswa di sekolah dapat menunjukkan, hasil belajar yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh

¹⁶ Muhibbin Syah, *Loc Cit*

adanya dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor fisiologis dan psikologis.

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Tohirin, Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga menjadi indikator belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan yang hirarki.¹⁷

Kemudian menurut Thursan Hakim bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

A. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis, yaitu:

1. Faktor Biologis (jasmani)
 - a. Kondisi fisik yang normal
 - b. Kondisi kesehatan fisik
2. Faktor Psikologis
 - a. Intelegensi
 - b. Kamauan
 - c. Bakat
 - d. Daya ingat
 - e. Daya konsentrasi

B. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga
2. Faktor lingkungan sekolah
3. Faktor lingkungan masyarakat
4. Faktor waktu.¹⁸

¹⁷Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.

¹⁸Trusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), h. 11-20

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prsetasi belajar adalah tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dari suatu proses pembelajaran.

c. Pengukuran Hasil Belajar

Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat diketahui apabila dilakukan usaha untuk tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberi pertimbangan harga atau nilai berdasarkan nilai tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan dan tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹⁹

Tingkat keberhasilan siswa dari beberapa jenis atau tingkat kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dapat digunakan dengan menggunakan beberapa tes, yaitu:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prsetasi belajar siswa. Hasil tes subsumatis ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes Sumatif

Tes ini untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua

¹⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 111

tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.²⁰

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar diperlukan adanya tagihan-tagihan. Setiap tagihan memerlukan seperangkat alat penilaian. Misalnya, untuk mengetahui penguasaan ranah kognitif oleh siswa melalui ulangan harian dapat digunakan tes lisan dan tertulis, sedangkan untuk mengukur ranah psikomotor dilakukan tes perbuatan berupa tes identifikasi, tes simulasi atau yang lainnya.

Seperangkat alat penilaian dan jenis tagihan yang dapat digunakan beberapa tagihan antara lain sebagai berikut ini:

1. Kuis
Digunakan untuk menanyakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat dan dilakukan sebelum pelajaran.
2. Ulangan harian
Dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap penguasaan pemahaman, evaluasi, atau untuk mengungkap penguasaan pemakaian alat atau suatu prosedur.
3. Ulangan semester
Digunakan untuk menilai ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam kompetensi yang bersangkutan.
4. Ulangan kenaikan
Digunakan untuk menilai untuk menguasai materi dalam kurun waktu satu tahun ajaran.²¹

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Loc. Cit*

²¹ Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 31-32

2. Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang ditetapkan, media yang digunakan dan yang lainnya. Disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar ada faktor yang lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan guru dan siswa.²²

Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu. Pujian dan respon positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah menemukan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, anak yang akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha dan menunjukkan prestasi terbaiknya.²³ Pemberian respon positif yang diberikan guru dalam pemberian penguatan akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴

Pemberian penguatan terhadap anak didik diberikan secara objektif sehingga anak memperoleh penguatan dapat menilai kemampuannya, begitu pula dapat menjadi pemicu bagi anak yang lainnya untuk meningkatkan

²²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 147

²³Zainal Asri, *Loc Cit*

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Loc Cit*

motivasi belajarnya, baik disekolah maupun dirumah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevann adalah penelitian yang digunakan debagai perbandingan dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kamtini (2008) dengan judul *Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru*. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketrampilan guru dalam memberi penguatan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru dikategorikan kurang optimal dengan persentase 50,23%. Hasil ini diperoleh dari teknik analisa deskriptif, setelah ditafsirkan kedalam bentuk kualitatif berada pada interval (50%-70%), atau berada pada klasifikasi kurang optimal. Perbedaaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang kemampuan guru dalam memberi penguatan dalam mengajar, sedangkan penulis meneliti tentang Pengaruh Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Feberi Letari (2005) dengan judul *Pengaruh Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Tunas*

Bakti Pekanbaru, dengan hasilnya adalah ada pengaruh yang signifikan antara ketrampilan dalam memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Tunas Bakti Pekanbaru, hal ini ditandai dengan diperolehnya harga ϕ yakni 0,372 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yakni 0,217 dan taraf signifikan 1% yakni 0,283. Dengan demikian berarti H_a diterima. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang Pengaruh Ketrampilan Guru dalam Memberi Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Tunas Bakti Pekanbaru, sedangkan meneliti tentang Pengaruh Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Terhadap Hasil siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

C. Kajian Operasional

Penelitian ini berkenaan dengan pengaruh keterampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yang dibahas yaitu variabel X adalah keterampilan guru dalam memberi penguatan sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

Adapun variabel X (penerapan keterampilan guru dalam memberi penguatan) dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru selalu memberi pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dengan mengatakan ya, bagus dan betul.

2. Guru memberi persetujuan kepada siswa yang berperilaku baik dengan memberikan senyuman, menganggukkan kepala.
3. Guru memuji siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dengan mengatakan (jawabannya mu betul sekali).
4. Guru memuji siswa yang mengerjakan tugas dengan benar dengan mengatakan (pekerjaan mu baik sekali).
5. Guru langsung memberi pujian kepada siswa yang berprestasi, (menjawab pertanyaan, bertanya dan mengerjakan tugas dengan baik).
6. Guru langsung memperbaiki jawaban siswa kurang tepat ketika menjawab pertanyaan.
7. Guru memberi nilai kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Guru memberi komentar tertulis dibuku tulis siswa.
9. Guru berjalan di samping siswa ketika melontarkan pertanyaan.
10. Guru memberi penguatan dengan sentuhan dengan cara menjabat tangan siswa yang berprestasi.
11. Guru menunjuk siswa untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran (seperti pemimpin kelompok belajar atau kelompok diskusi).
12. Guru memberikan penghargaan berupa benda kepada siswa (seperti pena, buku ataupun piagam).
13. Guru bervariasi dalam melakukan ketrampilan penguatan dalam mengajar.

Sedangkan untuk indikator variabel y (hasil belajar siswa) digunakan nilai atau skor dari nilai Mid semester genap pada mata pelajaran Fiqh yang

akan di ukur berdasarkan standar KKM di sekolah yaitu 70. Siswa dikatakan hasil belajarnya baik apabila memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70.

D. Asumdi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Jika ketrampilan guru dalam memberi penguatan bagus, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.
- b. Kemampuan guru dalam memberi penguatan yang berbeda-beda.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai 24 September 2012. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ketrampilan guru memberi penguatan dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasidan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi-siswi kelas VII dan kelas VIII di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Jumlah keseluruhannya adalah 109 orang dari 4 lokal. Untuk populasi kurang dari 100 di ambil semuanya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25.¹ Mengingat jumlah populasi yang terlalu banyak, penulis mengambil sampel 25% dengan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara acak (random sampling). Maka sampel menjadi 30 siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h 134

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*Kuisisioner*)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi yang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada random.² Angket ini digunakan untuk mengambil data tentang ketrampilan guru dalam memberi penguatan yang dinilai terhadap siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penulis mengambil data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian, adapun data yang diambil yaitu nilai Mid semester dan data sekolah untuk mengetahui informasi dari sekolah yang diperlukan di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³ Adapun yang diwawancara dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap

² Hartono, *Metodologi Penelitian*,(Pekanbaru: Zanafa Publisihng 2011), h. 59.

³Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20120), h. 40

hasil belajar siswa –siswi kelas VII dan VIII di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Berhubung dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pengaruh ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa yang dicapai, maka data yang digunakan adalah data interval, data tentang ketrampilan guru dalam memberi penguatan merupakan berskala interval dan interval hasil belajar.

Karena datanya sudah berskala interval ketrampilan guru dalam memberi penguatan dan interval hasil belajar siswa, maka penelitian ini melalui uji teknik korelasi “*Product Moment*” dari Kears Pearson.

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain secara linier. Data yang digunakan berskala interval atau rasio⁴.

Menurut Sugiono (2010) dalam Priyatno (2013)⁵ pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

- a. 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- b. 0,20 – 0,399 = rendah
- c. 0,40 – 0,599 = sedang
- d. 0,60 – 0,799 = kuat
- e. 0,80 – 1,000 = sangat kuat

⁴Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Jogjakarta: Mediakom 2013). h, 100

⁵*Ibid*, h,100

Untuk menghitung korelasi *Product Moment* digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - \sum x^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

ket :

r : Angka indeks korelasi “ r ” product moment

N : Sampel

xy : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

x : Jumlah seluruh skor x

y : Jumlah seluruh skor y

Untuk membandingkan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = N - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.⁶

Df : N- nr

Ket:

N : Number of cases

nr : Banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dan hasil perhitungan dengan r_t (r_t tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Selain menggunakan perhitungan manual, penulis juga menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* version 19.

⁶Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Bumi Aksara 2001), h.234.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen⁷. Perhitungan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Ketrampilan guru dalam memberi penguatan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Ketrampilan guru dalam memberi penguatan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁷ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Jogjakarta: Mediakom 2013). h, 110

BAB IV

ANALISA DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Pendidikan agama islam yang secara formal myang utama dan pertama didirikan di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu bernama “PONDOK PESANTREN DARUL ULUM” yang didirikan pada tahun 130 oleh Bapak Haji Yahya Ansaruddin yang sebelumnya dia telah belajar agama di Makkah sekitar tahun 1922 s/d 192. Pendidikan yang telah didirikan itu Cuma berjalan dengan lancar sampai pada tahun 1942 disebabkan penjajahan Jepang.

Setelah jepang kalah dan Indonesia Merdeka pada tahun 1946 Pendidikan Darul Ulum diteruskan kembali. Adapun pelajaran yang diajarkan khusus pelajaran agama dikenal dengan istilah Kitab Kuning atau Kitab Gindul.

Setelah Bapak Haji Yahya Ansaruddin wafat pada tahun 1957 dan memperhatikan perkembangan di Indonesia, nama yang dahulunya Darul Ulum diganti dengan SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam), karena pembelajarannya ditambah dengan pelajaran umum dengan persentase 50% pelajaran Agama Islam dan 50% pelajaran Umum. Adapun pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Ujang Ismail dan hanya berjalan dengan

lancar lebih kurang satu setengah tahun disebabkan adanya pemberontakan PRRI, kemudian pada tahun 1960 dibuka kembali.

Pendidikan yang awal mulanya didirikan tersebut dengan sistem Pondok cukup terkenal karena muridnya tidak hanya dari Kecamatan Kepenuhan saja, malah ada yang datang dari luar daerah seperti wilayah Rokan Kanan dan Rokan Kiri, Bengkalis malah ada yang datang dari Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Pada tahun 1962/1963 diganti lagi dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) dan pada tahun 1973/1974 berubah lagi namanya dengan SMP, namun mata pelajaran yang diajarkan tetap sebagaimana biasanya 50% Pelajaran Umum dan 50% Pelajaran Agama, tetapi belum memakai Kurikulum yang diatur oleh pemerintah.

Kemudian tahun 1977/1978 murid yang duduk dikelas 5 dan 6 pada SMP tersebut di atas diusulkan kepada Departemen Agama Kabupaten Kampar waktu itu mohon diizinkan untuk mengikuti ujian persamaan MTs Negeri dan hak ini dapat diterima, maka ujian dilaksanakan di Pasir Pengrayan. Berdasarkan hal tersebut di atas timbul pula ide ingin mendirikan MTs atas prakarsa Nurri Ismail dan kawan-kawan seperti Usman Rahim, M. Nasir Mais, Bakhtiar Rahman, dan lain-lain. Maka pada tahun 1979/1980 dimulailah penerimaan siswa pertama untuk MTs dengan berpedoman kepada kurikulum Pemerintah (Departemen Agama) dengan waktu belajar pada pagi hari dengan

jumlah siswa/i sebanyak 28 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Bertepatan pada tanggal 25 September 1979 dimulailah program belajar mengajar bagi siswa pertama di MTs Kecamatan Kepenuhan dan sejak itu pulalah terhitung awal berdirinya dan disepakati dengan nama “ MTs DARUL ULUM KECAMATAN KEPENUHAN ”

2. Visi dan Misi

- a. Visi MTs N Kecamatan Kepenuhan: Mengembangkan lembaga pendidikan Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bertakwa dan berkualitas serta memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian serta menjadi Uswatun Hasanah dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Adapun yang menjadi Misi MTs N Kecamatan Kepenuhan:
 - 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
 - 2) Menciptakan manusia-manusi yang beriman dan bertakwa.
 - 3) Berbudi pekerti luhur, berkepribadian teguh, berdisiplin dan bertanggung jawab.
 - 4) Mengoptimalkan sumber daya manusia pengelola pendidikan yang mandiri dan profesional.
 - 5) Mengupayakan lembaga pendidikan yang sejajar dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.
 - 6) Menciptakan suasana iklim belajar dengan aktif, efektif dan menyenangkan. Menciptakan Manajemen Berbasis Sekolah

(MBS) dengan manajemen partisipasi warga sekolah dan komite sekolah

3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Demikian pula halnya dengan MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Yang berjumlah 25, sebagaimana tertera pada tabel IV.1

TABEL IV. 1
DAFTAR KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs N
KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULUTP
2011/2012

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Daman Huri, A.Md	Kepala sekolah	D3
2	Sakinatul Fadlilah S.Pdi	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Ummi Salamah. S.Ag	Kepela Tata Usaha	S1
4	Leni Marlina, A.Ma	Pegawai Tata Usaha	D2
5	Saipul Hamidi	Pegawai Tata Usaha	SMA
6	Nadhiroh	Penjaga Perpustakaan	MAS
7	Abu Haasim	Staf Bendahara	SMU
8	Drs. H. Awaluddin	GMP. Matematika	S1
9	Ngatirul Asran. S,Pd	GMP. B. Indonesia	S1
10	Murtinis S.Ag	GMP. SKI	S1
11	Ermiati S.Ag	GMP. Akidah Akhlak	S1
12	Enny Otavika S.Pd	GMP. Matematika	S1
13	Abdul Wahid	GMP. Al-qur'an Hadist	PGA
14	Nur Asiah S.Pd	GMP. IPS	S1
15	Wiwik Indiwati S.Pd	GMP. B. Inggris	S1
16	Sulaiman Arif, SP	GMP. IPA	S1
17	Abdurrahman, S,Ag	GMP. Fikih	S1
18	Amri Zaman, S,Pd.I	GMP. KTPA	S1
19	Suzilawati, S,Pd.I	GMP. Kertakes	S1
20	Astri Eka, M.Pd.I	GMP. Fikih	S2
21	Yulida Sukma, S.Sos	GMP. PKN	S1
22	Suriani. SPd	GMP. IPS	S1
24	Dina Yurnita, S.Pd	GMP. TIK	S1

25	Dewi Fajri Hasanah	GMP. B.Inggris	SMA
26	Alfi Rahmi, ST. M.Eng	GMP. B. Inggris	S2
27	Erin Erianto, S.Pd	GMP. B.Indonesia	S1
28	Rika Andriani, S.Pd	GMP. IPA	S1
29	Umi Khari	GMP. Kertakes	SMA
30	Muslim, SP,d	GMP. Penjaskes	S1
31	Eri Surisman	Satpam	SMA
32	Muhammad Dahri	Satpam	SMA
33	Basri	Kebersihan	SMA

Sumber : Dokumentasi MTs N Kec Kepenuhan Tahun 2012

4. Keadaan Siswa

Proses belajar mengajar disuatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa disuatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus di ajarkan jumlah siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu 174 yaitu sebagai berikut:

TABEL IV. 2
DAFTAR KEADAAN SISWA MTs N KECAMATAN KEPENUHAN
KEBUPATEN ROKAN HULU TP 2011/2012

No	Kelas	JUMLAH SISWA		Jumlah
		L	P	
1	VII	25	29	54
2	VIII	25	30	55
3	IX	30	35	65
Jumlah				174

Sumber : Dokumentasi MTs N Kec Kepenuhan Tahun 2012

5. Sarana dan Prasarana

1. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu adalah seperti tabel IV.3

Wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹ Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

TABEL IV. 3
DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTs N
KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU
TP 2011/2012

No	Keterangan	Jumlah	Status
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
6	Ruang majlis guru	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Labor IPA	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang penjaga sekolah	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Toilet guru	3	Baik
13	Toilet siswa LK/PR	5	Baik

Sumber : Dokumentasi MTs N Kec Kepenuhan Tahun 2012

6. Kurikulum

¹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20120), h. 40

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Serta adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju.

Didalam Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa; sekolah dan komite sekolah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervise Dinas Pendidikan Kabupaten yang bertanggung jawab terhadap pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK. Sekolah juga harus mampu menyusun perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan ketentuan diatas, sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan Pendidikan. Untuk memenuhi amanat Undang-Undang tersebut, maka MTs N Kecamatan Kepenuhan sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan sekolah serta kondisi siswa. Kurikulum ini mulai dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Penyajian Data

Dalam bab ini akan dikemukakan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan pengaruh ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini untuk mendapatkan data tentang masalah yang penulis bahas, data yang disajikan adalah data yang diolah melalui angket. Adapun jumlah siswa yang menjadi responden adalah 109 dan diambil sampel 25% menjadi 30 siswa dan angket disebarakan 30 angket. Adapaun variabel yang diteliti adalah:

1. Variabel bebas dengan simbol V_x , yaitu ketrampilan guru dalam memberi penguatan dengan angket penelitian 12 item pertanyaan.
2. Variabel terikat dengan simbol V_y , yaitu hasil belajar siswa yang diambil melalui hasil mid siswa.

Data hasil wawancara

1. Sebagai guru Fiqih, menurut Bapak/Ibu bagaimanakan ketrampilan pemberian penguatan yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih?

Berdasarkan wawancara: “Menurut saya pemberian penguatan dalam pembelajaran yaitu saya berupaya memberi pujian atau hadiah atau nilai kepada siswa, supaya mereka lebih bersemangat dala pembelajaran”.

2. Sebagai guru Fiqih, apakah Bapak/Ibu menggunakan ketrampilan penguatan dalam pembelajaran?

Berdasarkan wawancara: “ketika siswa saya bisa menjawab pertanyaan maka saya akan mengatakan ya, atau bagus dan sesekali saya akan mengacungkan jempol saya, dan saya juga akan memberi nilai kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran”.

3. Sebagai guru Fiqih, kapan Apak/Ibu membimbing siswa yang kesulitan dalam pembelajaran?

Berdasarkan wawancara: “ saya membimbing siswa yang mengalami ketika kesulitan belajar dalam pembelajaran dan diluar kelas apabila ada siswa yang konsultasi, saya siap melayani”.

4. Sebagai guru Fiqih, apakah Bapak/Ibu menggunakan ketrampilan penguatan dalam pembelajaran?

Berdasarkan wawancara: “ketika siswa saya bisa menjawab pertanyaan maka saya akan mengatakan ya, atau bagus dan sesekali saya akan mengacungkan jempol saya, dan saya juga akan memberi nilai kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswadi MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Langkah awal yang penulis gunakan adalah mengolah data dengan manual kemudian data yang manual akan dianalisa dengan

menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS statistik 19 *for windows*.

Sebelum dihitung option pada angket terlebih dahulu dibedakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sangat Sering : Bobot/nilai 4
- Sering : Bobot/nilai 3
- Jarang : Bobot/nilai 2
- Sangat Jarang : Bobot/nilai 1

Dari data yang diperoleh, maka rata-rata masing-masing variabel dapat dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu:

a. Variabel X

1. Ketrampilan guru dalam memberi penguatan dikategorikan sangat baik apabila mencapai 76% sampai 100%
2. Ketrampilan guru dalam memberi penguatan dikategorikan baik apabila mencapai 66% sampai 75%
3. Ketrampilan guru dalam memberi penguatan dikategorikan kurang baik apabila mencapai 36% samapai 65%.
4. Kemampuan guru dalam memberi penguatan dikategorikan tidak baik apabila mencapai 0% samapi 35%.²

²Tohirin, *Dasar-Dasa Metode Penelitian Pendekatan Teoritis*, (Pekanbaru: Suskan Pres, 2006), hl. 25

b. Variabel Y

1. Hasil belajar siswa dikategori sangat tinggi apabila nilai rata-rata 80 - 100
2. Hasil belajar siswa dikategori tinggi apabila nilai rata-rata 70 -79
3. Hasil belajar siswa dikategori sedang apabila nilai rata-rata 60 - 69
4. Hasil belajar siswa dikategori rendah apabila nilai rata-rata 50 – 59
5. Hasil belajar siswa dikategori sangat rendah apabila nilai rata-rata 0 – 49

C. Analisis

1. Data Tentang Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan

TABEL IV. 4
Skor Jawaban Responden Tentang Keterampilan
Guru Dalam Memberi Penguatan

No	Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	1	4	45
2	4	3	1	4	4	4	2	1	4	4	4	2	3	40
3	2	2	4	4	4	1	2	3	2	3	2	3	2	35
4	3	4	4	1	4	2	4	1	3	4	3	3	3	40
5	2	1	3	3	2	1	2	4	2	3	2	2	4	40
6	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	42
7	3	1	4	3	3	2	3	4	3	4	3	1	1	32
8	4	4	2	4	4	4	3	4	2	1	4	2	3	35
9	4	4	3	2	4	4	4	3	1	4	4	2	3	40
10	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	42
11	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	42
12	3	4	4	4	4	2	1	3	2	3	3	1	3	45
13	4	3	2	2	2	3	4	4	1	3	4	1	2	38
14	4	4	4	4	2	3	4	3	1	3	4	2	1	37
15	2	3	1	4	4	2	4	3	2	4	2	3	2	34
16	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4	38
17	2	3	3	2	4	3	2	2	3	1	2	2	3	32
18	4	4	2	4	2	3	4	4	1	3	4	2	4	39
19	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	40
20	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	1	39
21	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	44
22	3	3	4	2	3	4	2	3	1	3	3	1	4	34
23	3	3	3	4	4	1	3	4	2	4	3	3	3	35
24	3	1	4	3	3	2	3	4	1	2	3	2	2	32
25	4	4	3	4	2	3	4	4	1	3	4	2	1	38
26	3	4	4	3	4	2	1	4	1	1	3	2	4	35
27	3	2	4	4	2	4	4	4	1	4	3	3	3	33
28	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	38
29	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	1	1	36
30	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	38

2. Data Tentang Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai Siswa
1	76
2	75
3	62
4	70
5	75
6	76
7	62
8	65
9	75
10	75
11	75
12	80
13	68
14	75
15	65
16	76
17	65
18	75
19	72
20	75
21	80
22	65
23	65
24	65
25	70
26	70
27	65
28	75
29	70
30	75

Tabel IV.6
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y

No.	Variabel X	Variabel Y
1	45	76
2	40	75
3	35	62
4	40	70
5	40	75
6	42	76
7	32	62
8	35	65
9	40	75
10	42	75
11	42	75
12	45	80
13	38	68
14	37	75
15	34	65
16	38	76
17	32	65
18	39	75
19	40	72
20	39	75
21	44	80
22	34	65
23	35	65
24	32	65
25	38	70
26	35	70
27	33	65
28	38	75
29	36	70
30	38	75

Dengan bantuan software SPSS versi 19, diperoleh dekriptif statistik variabel ketrampilan guru dalam memberi penguatan (X) dan variabel hasil belajar siswa (Y) seperti tabel berikut:

Tabel IV.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketrampilan guru dalam memberi penguatan (X)	30	32	45	37,93	3,759
Hasil belajar siswa (Y)	30	62	80	71,23	5,328
Valid N (listwise)	30				

Perhitungan koefisien korelasi *productmoment* variabel X dan Y dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.8
PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI *PRODUCT MOMENT*
VARIABEL X DAN Y

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	45	76	3420	2025	5776
2	40	75	3000	1600	5625
3	35	62	2170	1225	3844
4	40	70	2800	1600	4900
5	40	75	3000	1600	5625
6	42	76	3192	1764	5776
7	32	62	1984	1024	3844
8	35	65	2275	1225	4225
9	40	75	3000	1600	5625
10	42	75	3150	1764	5625
11	42	75	3150	1764	5625
12	45	80	3600	2025	6400
13	38	68	2584	1444	4624
14	37	75	2775	1369	5625
15	34	65	2210	1156	4225
16	38	76	2888	1444	5776
17	32	65	2080	1024	4225
18	39	75	2925	1521	5625
19	40	72	2880	1600	5184
20	39	75	2925	1521	5625
21	44	80	3520	1936	6400
22	34	65	2210	1156	4225
23	35	65	2275	1225	4225
24	32	65	2080	1024	4225
25	38	70	2660	1444	4900
26	35	70	2450	1225	4900
27	33	65	2145	1089	4255
28	38	75	2850	1444	5625
29	36	70	2520	1296	4900
30	38	75	2850	1444	5625
Total	X=1138	Y=2137	XY=81568	X²=43578	Y²=153049

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - \sum x^2 \quad [N\sum y^2 - (\sum y)^2]} \\
r_{xy} &= \frac{30 \times 81568 - (1138)(2137)}{30 \times 43578 - 1138^2 \quad [30 \times 153049 - (2137)^2]} \\
r_{xy} &= \frac{2447040 - 2431906}{1307340 - 1295044 \quad [4591470 - 4566769]} \\
r_{xy} &= \frac{15134}{12296 \quad [24701]} \\
r_{xy} &= \frac{15134}{\sqrt{303723496}} \\
r_{xy} &= \frac{15134}{17427.66} \\
r_{xy} &= 0.868
\end{aligned}$$

Dari hasil analisa di atas, besar koefisien korelasi *Product Moment* dapat dilihat pada $r_{xy} = 0.868$. berkonsultasi dengan “r” *Product Moment* : df = N- nr = 30 – 2 = 28. dengan df 28 diperoleh harga r_{tabel} yaitu:

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0.361$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0.463$$

Dengan demikian $r_{xy} = 0.868$ lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($0.361 < 0.868 > 0.463$ ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Dapat diketahui bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.”

berdasarkan analisis data secara manual, kemudian data dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 19 (*Statiscal Program Society Science*) software SPSS versi 19, yang dihasilkan sebagai berikut:

3. Analisis Pengaruh Variabel X (Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan) terhadap Y (Hasil Belajar Siswa).

Untuk memperoleh data tentang pengaruh ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenhan Kanupaten Rokan Hulu, maka penulis menganalisis skor-skor tentang ketrampilan guru memberi penguatan dalam mengajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19. adapapun langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan (Variabel VX). Hasil output dan melalui spss Versi 19.

**TABEL IV. 9
STATISTIC**

N	
Valid	30
Missing	0
Mean	37.93
Std. Error of Mean	.686
Median	38.00
Mode	38 ^a
Std. Deviation	3.759
Variance	14.133
Range	13
Minimum	32

Maximum	45
Sum	1138

a. Multiple modes exist. The smallest value is show

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel Ketrampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Roakan Hulu, skor terendah = 32 , skor tertinggi = 45, median = 38.00, dan standar deviasi = 3.793. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambarab ketrampilan guru dalam memberi penguatan dengan pedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori cukup mampu} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &= 37.93 - 1(3.759) \text{ s/d } 37.93 + 1(3.759) \\ &= 34 \text{ s/d } 42 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas, maka dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori ketrampilan guru dalam memberi penguatan sangat mampu, mampu, kurang mampu adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Distribusi Frekuensi Relative Variabel X
(Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	43 – 50	3	10%
2	Mampu	34 – 42	23	76,67%
3	Kurang Mampu	25 – 33	4	13,33%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang ketrampilan guru dalam memberi penguatan di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang menyatakan bahwa sangat mampu 10%, mampu 76,67%, kurang mampu 13,33%.

b. Analisis Data Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Untuk hasil analisis data variabel Y (hasil belajar siswa) dengan menggunakan bantuan SPSS 19, hasil outputnya adalah sebagai berikut:

**TABEL IV. 11
STATISTIC**

		HB
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		71.23
Std. Error of Mean		.973
Median		73.50
Mode		75
Std. Deviation		5.328
Variance		28.392
Range		18
Minimum		62
Maximum		80
Sum		2137

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel Y Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N Keccamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, sekor terendah= 62, skor tertinggi= 80, mean= 71.23, median= 73.50, dan standar deviasin= 5.328. Skor-skor ini dapat

digunakan untuk menentukan rentang skor katagori gambaran hasil belajar siswa dengan berpedoman kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Katagori sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } + M + 1 (SD) \\ &= 71.23 - 1 (5.328) \text{ s/d } + 71.23 + 1 (5.328) \\ &= 67 \text{ s/d } 77 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas, dapat dihitung persentase frekuensi skor hasil belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah adlah sebagai berikut:

TABEL IV. 12
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG HASIL
BELAJAR SISWA (VARIABEL Y)

No	Katagori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	90 – 100	0	0%
2	Tinggi	78 – 89	2	6.67%
3	Sadang	67 – 77	19	63.33%
4	Rendah	50 – 66	9	30%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yaitu dengan menggunakan hasil mid semester siswa yaitu di kategori tinggi 6.67%, sedang yaitu 63.33%, rendah yaitu 30%.

c. Analisis Pengaruh Ketrampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengeyahui apakah ada pengaruh ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu data

yang telah ada di analisis dengan regresi linier melalui metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui SPSS versi 19, langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji ialah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier.

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probalitas $> 0,05$ Ho diterima

Jika probalitas $> 0,05$ Ho diterima

Tabel IV. 13
Analisis Of Variance

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309,081	1	309,081	85,868	,000 ^a
	Residual	100,786	28	3,600		
	Total	409,867	29			

a. Predictors: (Constant), Hasil belajar siswa (Y)

b. Dependent Variable: Ketrampilan guru dalam memberi penguatan (X)

Dari hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 85,868 dengan tingkat probalitas 0,000. Oleh probalitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha ditrima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan ketrampilan belajar siswa

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS versi 19 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Koefisien Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,545	5,062		4,849	,000
Ketrampilan guru dalam memberi penguatan (X)	1,231	,133	,868	9,266	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier $24,545 + 1,231X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (ketrampilan guru dalam memberi penguatan), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 1,231.

Setelah diketahui bahwa variabel X dan variabel Y telah bersifat linier, maka langkah selanjutnya ialah menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel.

b. Uji signifikansi Hubungan ketrampilan guru dalam memberi penguatan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh:

Hipotesa yang diuji adalah:

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ketrampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Mengajar terhadap hasil belajar.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat melalui program komputer SPSS *software* SPSS versi 19 sebagai berikut:

Tabel.IV 15
Korelasi Product Moment
Correlations

		Ketrampilan guru dalam memberi penguatan (X)	Hasil belajar siswa (Y)
Ketrampilan guru dalam memberi penguatan (X)	Pearson Correlation	1	,868**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Hasil belajar siswa (Y)	Pearson Correlation	,868**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai r (*Perarson Correlation*)0,868, dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Jadi

dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesa ini adalah H_a diterima, sedangkan H_o ditolak.

Tabel IV.16
Nilai Koefesien Korelasi Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.745	2.689

a. Predictors: (Constant), x

Jadi, besarnya koefesien pengaruh ketrampilan guru memberi penguatan dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu adalah 0.868. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

1. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori tinggi yaitu 0.868.
2. Koefesien determinasi (R square) adalah 0.754. Kontribusi tingkat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar 7,54% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Pengujian Hipotesis dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru memberi penguatan dalam mengajar terhadap hasil

belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan
Hulu”adalah Ha diterima dan Ho ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tentang ketrampilan guru dalam memberi penguatan berdasarkan hasil penyebaran angket antara lain: sangat mampu sebesar 10%, mampu sebesar 76,67%, kurang mampu sebesar 13,33%.
2. Gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih berdasarkan nilai mid semester siswa antara lain: Tinggi sebesar 6,67%, sedang sebesar 63,33%, rendah sebesar 30%.
3. Koefisien determinasi (R square) adalah 0.754. Kontribusi pengaruh yang signifikan antara ketrampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar 7,54% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Pengaruh ketrampilan guru dalam memberi penguatan di MTs N Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yaitu pada taraf signifikan 5% maupun maupun pada taraf 1% ($0,361 < 0,868 > 0,463$). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ketrampilan guru

dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTs N Kecamatan Kepenuhana Kabupaten Rokan Hulu.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian pada bab sebelumnya maka penulis memberi saran-saran yang perlu untuk diperhatikan, antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan penguatan kepada warga sekolahnya agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain dari pada itu, kepada kepala sekolah juga diharapkan agar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai supaya kegiatan mengajar guru dan hasil belajar siswanya dapat semakin meningkat.
2. Bagi guru diharapkan agar selalu memberikan penguatan dalam belajar kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan semangat yang tinggi bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.
3. Bagi peserta didik sebaiknya peserta didik dapat menimbulkan motivasi belajar dalam dirinya sendiri agar dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan keinginan yang diharapkan.
4. Kepada pihak yang terkait diharapkan agar memberikan arahan dan masukan kepada seluruh tenaga pengajar dan kepala sekolah tentang bagaimana cara yang terbaik pemberian penguatan kepada siswa oleh guru-guru yang bersangkutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Demikian hasil dari skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran yang positif dan kritik yang membangun adalah solusi yang terbaik demi perubahan kedepan.